

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI MAN 3 BANYUWANGI

Agnes Tasya¹, Riztika Widyasari², I Kadek Yudiana³

¹SMP PGRI 4 Bangorejo, ²³Pendidikan Sejarah Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

Email : Agnestasyausshyardhea@gmail.com¹, riztika.widyasari@untag-banyuwangi.ac.id²,
ikadekyudiana@untag-banyuwangi.ac.id³

ABSTRAK

Kurikulum merdeka adalah inisiatif pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah dalam merancang pembelajaran sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik. Dengan kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan hasil motivasi belajar siswa dan prestasi akademik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran sejarah di MAN 3 Banyuwangi dan hambatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan pemahaman guru serta implementasi kurikulum merdeka sudah sesuai dengan ketentuan pada kurikulum merdeka dan untuk penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran sejarah hanya diterapkan pada kelas X dan pada kelas XI yang sudah diterapkan dari awal tahun 2022 dengan baik dan sesuai dengan kurikulum merdeka. Kurikulum dalam pembelajaran sejarah dibagi menjadi dua fase yaitu fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI dan pembelajaran sejarah tidak dibagi menjadi sejarah peminatan dan sejarah wajib. Pada kurikulum merdeka pembelajaran ini dirubah menjadi pembelajaran sejarah saja dan dalam penerapannya kurikulum merdeka pada MAN 3 Banyuwangi ini menggunakan program proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan profil pelajar rahmatan lil'alam (P2RA) yang di mana proyek ini sudah diimplementasikan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh kementerian agama. Hambatan yang dialami oleh pihak sekolah maupun peserta didik penyesuaian pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan keterampilan peserta didik.

Kata kunci : Kurikulum Merdeka, Pembelajaran sejarah

PENDAHULUAN

Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap peserta didik untuk dapat membuat peserta didik itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat peserta didik lebih kritis dalam satu pendidikan formal yang diselenggarakan adalah pendidikan di jenjang Sekolah Atas.

Untuk menyesuaikan tujuan pendidikan seperti yang ada dalam sisdiknas, pendidikan diharapkan mampu menerapkan suatu upaya untuk mengasah dan membekali pengetahuan siswa dengan mengembangkan kemampuan atau potensi yang berpikir.

Dunia pendidikan terdapat beberapa komponen yang saling bersinergi agar mampu mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri. Semua komponen mempunyai andil yang penting, tidak terkecuali kurikulum yang mana dapat dikatakan penyangga utama dalam sebuah proses belajar mengajar. Beberapa pakar bahkan mengatakan bahwa kurikulum merupakan jantung bagi pendidikan, baik buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik ataukah tidak (Asri, 2017).

Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi" (Ulinniam 2021). pada saat ini hadirnya sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru. (Ainia, 2020).

Dengan adanya kurikulum merdeka merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia yang mana (Yamin & Syahrir, 2020) "mengemukakan bahwa pernyataan tersebut dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman". Begitu juga apa yang disampaikan oleh menteri Pendidikan Nadiem Makarim bahwa "Reformasi pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan administrasi approach, melainkan harus melakukan culture transformation" (Satriawan 2021).

Dalam penerapan kurikulum merdeka, siswa dituntut supaya menciptakan atau melaksanakan suatu proyek. Dengan aktivitas proyek tersebut, peserta didik bisa membuat keterampilan dan potensi diri melalui aneka macam bidang. Kegiatan proyek dalam kurikulum merdeka ini yaitu salah satunya menggunakan dan melaksanakan aktivitas P5. Kegiatan P5 bisa dikatakan menjadi penerapan pembelajaran terdiferensiasi lantaran dalam aktivitas P5 ini siswa bisa menaikkan keterampilan yang dimiliki menjadi upaya menciptakan minat murid. Kegiatan P5 pula menciptakan siswa lebih aktif lantaran siswa melakukan diskusi menggunakan teman-temannya tentang proyek yang akan mereka tunjukkan. Tujuan P5 ini dilaksanakan menjadi upaya pada menaikkan keterampilan siswa pada membuat proyek yang diadaptasi

menggunakan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah bagian berdasarkan kebijakan Kemdikbud dalam jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi, tujuannya supaya mewujudkan pelajar pancasila. (Ar madani 2023).

Perubahan kurikulum ini juga diterapkan di sekolah penggerak yaitu di SMA maupun pada MA. Kurikulum yang diterapkan di SMA Struktur Kurikulum Merdeka untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) terbagi menjadi pembelajaran intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dialokasikan 30% dari jumlah jam pertemuan selama setahun. Mata pelajaran sejarah masuk dalam kategori intrakurikuler (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Teknologi, 2022: 13). Perencanaan yang ada dalam Kurikulum Merdeka adalah KOSP, ATP dan Modul Ajar. Dalam evaluasi dikenal dengan nama asesmen yaitu asesmen diagnostik. Kurikulum Merdeka berisi pembelajaran intrakurikuler yang beraneka ragam dan memiliki konten inti yang lebih optimal. Hal demikian supaya peserta didik mempunyai waktu cukup untuk memperdalam konsep dan memperluas kompetensi. Tujuan Pemerintah Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka adalah sebagai upaya pemulihan ketertinggalan pembelajaran di masa pandemi Covid 19 dan untuk memberikan tanggung jawab dan kewenangan kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhannya masing-masing (Kemdikbud, 2022: 9).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini mengambil lokasi yaitu pada MAN 3 Banyuwangi yang berada di kecamatan srono, kabupaten banyuwangi. Informan dalam penelitian ini ada kurang lebih 10 orang yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru pengampu mata pelajaran sejarah dan masing-masing peserta didik dari kelas X dan kelas XI. Observasi ini dilaksanakan secara langsung, dan juga dalam penelitian ini pengamatan dilakukan dengan menggunakan panduan sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian pada teknik wawancara dilakukan secara langsung atau tatap muka. Selanjutnya pada teknik dokumentasi dengan data pendukung tentang penerapan kurikulum merdeka yang diperoleh dari website resmi kemendikbud dan kementerian agama serta melalui artikel. Setelah data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara serta dokumentasi, maka selanjutnya pengecekan data dengan menyajikan data yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dikelompokkan berdasarkan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di MAN 3 Banyuwangi adalah kurikulum pembelajaran yang memberikan kebebasan lebih kepada peserta didik dalam menentukan proses belajar dengan fokus pada pengembangan kreativitas dan keterampilan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan ruang bagi peserta didik untuk menggali potensi pada dirinya. Kurikulum merdeka yang diterapkan di MAN 3

Banyuwangi ini mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, menciptakan

lingkungan belajar yang holistik dan relevan. Kurikulum merdeka pada MAN 3 Banyuwangi juga mengedepankan pendekatan kontekstual, memadukan teori dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari dan juga peserta didik didorong untuk menjadi inovatif, berpikir kritis, dan mampu menerapkan program P5 dan Program P2RA pada setiap pembelajaran.

Tak hanya peserta didik saja yang harus memahami perubahan-perubahan dalam kurikulum merdeka tetapi guru harus siap menerima perubahan dari kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka pada MAN 3 Banyuwangi sudah mulai diterapkan pada awal tahun 2022 yang di mana kurikulum ini diterapkan pada semua mata pelajaran di kelas X dan di kelas XI. Kurikulum merdeka ini adalah inisiatif untuk memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam memberikan lebih banyak ruang bagi MAN 3 Banyuwangi untuk menyesuaikan program pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang dimana kurikulum merdeka juga membawa program proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan profil pelajar rahmatan lil' alamin (P2RA) dalam penerapannya.

Dalam penelitian ini implementasi kurikulum merdeka pada MAN 3 Banyuwangi pada pengembangan keterampilan, berpikir kritis dan kreatif, kolaboratif serta strategi pembelajaran. Penggunaan teknologi untuk proses pembelajaran, evaluasi yang berfokus pada pencapaian kompetensi, pengembangan peserta didik dan juga MAN 3 Banyuwangi dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan pembelajaran berbasis proyek P5 dan P2RA serta guru berperan sebagai fasilitator untuk mendorong kemandirian peserta didik dalam pembelajaran serta evaluasi ditingkatkan untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan, serta fokus untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas dari penerapan kurikulum merdeka.

Ujang Cepi Barlian, (2022) Menyatakan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi, selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra kurikuler (*co-curriculum* atau *ekstra curriculum*) Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi/metode.

Wawancara awal yang penelitian ini lakukan dengan kepala sekolah MAN 3 Banyuwangi yaitu bapak Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I menyampaikan bahwa penerapan kurikulum merdeka ini diterima dengan baik pada MAN 3 Banyuwangi. Dan juga sebelum penerapan kurikulum merdeka diterapkan guru maupun pihak sekolah diberikan pelatihan atau workshop yang tujuannya agar pihak sekolah maupun guru dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran. Selain itu juga dalam penerapan kurikulum merdeka ibu Meita Sulistyorini S.Pd juga mengatakan bahwa kurikulum merdeka pada penerapannya menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan guru dibebaskan untuk merancang modul ajar dan mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengembangan modul ajar bertujuan untuk menyediakan perangkat ajar yang dapat memandu guru melaksanakan pembelajaran.

Modul ajar dalam kurikulum merdeka merupakan materi pembelajaran yang disusun secara terstruktur dan mandiri oleh guru. Dalam penerapannya, guru memiliki kemerdekaan atau kebebasan untuk memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik atau untuk menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu perangkat pembelajaran yang penting untuk mensukseskan penerapan pembelajaran di sekolah adalah modul ajar. Sebelum menyusun modul ajar, guru harus mengetahui strategi pengembangan modul ajar dengan memperhatikan beberapa kriteria yang harus dimiliki, modul ajar dan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar harus sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. Adapun kriteria yang harus dimiliki oleh modul ajar adalah. Pertama, esensial, yaitu pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin. Kedua, menarik, bermakna, dan menantang, yaitu modul tersebut mampu menumbuhkan minat belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar (Irmaliya, Erisya, Juanda 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata pelajaran sejarah

Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran sejarah di MAN 3 Banyuwangi memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan modul yang sudah dibuat oleh guru dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, menyesuaikan dengan alur tujuan pembelajaran serta menerapkan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'Alamin. Penerapan kurikulum pada MAN 3 Banyuwangi ini juga mendorong penerapan metode pembelajaran yang bersifat interaktif, partisipatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah.

Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang merangsang minat dan kreativitas siswa, sekaligus membantu mereka mengaitkan pelajaran sejarah dengan konteks kehidupan sehari-hari. Kurikulum merdeka pada mata pelajaran sejarah ini dalam struktur kurikulum merdeka dibagi menjadi 2 fase yaitu fase E pada kelas X dan Fase F pada kelas XI dan juga dari hasil observasi pada MAN 3 Banyuwangi kurikulum merdeka diberlakukan hanya pada kelas X dan kelas XI sedangkan kelas XII masih menggunakan kurikulum lama. Kurikulum merdeka juga membawa perubahan dalam implementasinya pada mata pembelajaran sejarah di MAN 3 Banyuwangi. Dari segi pembelajaran sejarahnya, pembelajaran sejarah yang dulu dibagi menjadi sejarah Indonesia dan sejarah peminatan, kini dengan kurikulum merdeka dialihkan menjadi mata pelajaran "Sejarah" dan masuk dalam mata pelajaran umum. Secara kalkulasi pada kurikulum 2013 jam pelajaran sejarah Indonesia adalah 2JP dalam seminggu dan sejarah peminatan adalah 3JP pada kelas X dan pada kelas XI dan XII.

Sedangkan pada kurikulum merdeka jam sejarah hanya 2JP dalam satu minggu. Oleh karena itu dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini keberhasilannya sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan guru. Artinya, kurikulum baru bisa berjalan jika sudah dilakukan sosialisasi secara efektif dan efisien. Pada setiap pelaksanaan kurikulum dalam satuan pendidikan harus memperhatikan ketercapaian potensi. Dalam observasi yang dilaksanakan di MAN 3 Banyuwangi ini pada perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka bahwa setiap guru wajib untuk membuat modul ajar yang dimana modul ajar ini adalah sebagai pegangan

guru serta sebagai fleksibilitas yang di mana modul ajar ini disesuaikan dengan kebutuhan yang relevan akan peserta didik. Modul ajar ini adalah sebutan baru dari kurikulum merdeka yang di mana dulu modul ajar ini biasa disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) namun pembeda antara RPP dengan modul ajar adalah modul ajar sendiri isinya lebih menyeluruh karena terdapat materi pembelajaran, assesment serta lembar aktivitas siswa. Berdasarkan hasil observasi pada saat jam pembelajaran sejarah berlangsung di kelas X dan di kelas XI di MAN 3 Banyuwangi bahwa diperoleh data sebelum pelaksanaan pembelajaran sejarah di mulai guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yaitu dengan :

1.) Kompetensi Awal

Dalam awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum melakukan pembelajaran dalam penerapan ini guru sedikit menerapkan dari profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamin yaitu beri man, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. Dalam kompetensi awal ini guru juga menjelaskan materi-materi sebelumnya dan juga guru mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan selama proses belajar mengajar dilaksanakan.

2.) Kompetensi Inti

Dalam kompetensi inti ini merupakan kegiatan utama dalam proses belajar dan mengajar. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kompetensi ini mencakup yaitu:

a. Capaian pembelajaran

Dalam observasi yang dilaksanakan capaian pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran sejarah ini bertujuan untuk agar peserta didik memahami dari konsep materi yang diberikan, dan juga peserta didik mampu menganalisis, dan mengevaluasi serta menerapkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan'lilaalamin dari materi yang dijelaskan oleh guru. Untuk kelas X fase E capaian pembelajarannya adalah Peserta didik mampu memahami konsep dasar kerajaan Islam; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis.

Sedangkan untuk kelas XI adalah peserta didik Pada fase F, peserta didik di Kelas XI mampu mengembangkan konsep-konsep dasar sejarah untuk mengkaji peristiwa sejarah dalam dimensi manusia, ruang, dan waktu. Melalui literasi, diskusi, dan penyelidikan (penelitian) berbasis proyek kolaboratif peserta didik mampu menjelaskan berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia dan dunia meliputi pemerintahan Orde Baru, Pemerintahan Reformasi, serta revolusi besar dunia, Perang Dunia I dan II, perang dingin, dan Peristiwa Kontemporer dunia sampai abad-21.

b. Tujuan pembelajaran

Dalam tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik dan juga agar peserta didik paham akan materi yang disampaikan oleh guru dan penerapan projek P5 dan P2RA dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan

hasil observasi menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran dalam pembelajaran sejarah adalah tujuan pembelajaran yang diterapkan di kelas X dan kelas XI dalam mata pelajaran sejarah adalah sebagai berikut:

a. Peserta didik mampu mengidentifikasi perkembangan politik global menjelang berakhirnya Perang Dunia II dan keterkaitannya dengan persiapan kemerdekaan di Indonesia. Peserta didik mampu menganalisis peran pemuda dalam mendorong proklamasi kemerdekaan Indonesia. Peserta didik mampu melakukan penelitian sejarah sederhana tentang sambutan masyarakat terhadap proklamasi kemerdekaan baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional dan melaporkannya dalam bentuk tekstual, visual, dan/atau modalitas lainnya. Untuk kelas XI

b. Peserta didik dapat Menjelaskan teori teori masuk dan berkembangnya budaya islam indonesia. Peserta didik dapat menjelaskan pengaruh masuknya budaya islam terhadap perkembangan budaya di indonesia. Peserta didik dapat menguraikan proses perkembangan kerajaan-kerajaan bercorak islam di indonesia. Peserta didik dapat Menguraikan proses runtuhnya kerajaan Islam di Indonesia. Untuk kelas X.

Tujuan pembelajaran ini di buat sebelum melaksanakan pembelajaran, dalam observasi yang dilakukan dalam penelitian ini tujuan pembelajaran dibuat agar tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang disusun oleh guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang memperkuat kemandirian siswa, mendorong eksplorasi kreatif, dan membangun keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Tidak hanya itu tujuan pembelajaran yang sudah dirancang bertujuan sebagai berikut :

Keterlibatan Aktif: Dengan membuat tujuan pembelajaran, guru dapat lebih terlibat secara aktif dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Mereka dapat merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa, sehingga meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran.

Fleksibilitas: Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan konteks kelas dan kebutuhan siswa. Dengan membuat tujuan pembelajaran sendiri, guru dapat menyesuaikan pembelajaran agar lebih sesuai dengan gaya belajar siswa dan tantangan yang dihadapi.

Pemahaman yang Mendalam: Proses perumusan tujuan pembelajaran memungkinkan guru untuk memahami secara lebih mendalam materi yang akan diajarkan dan harapan pembelajaran yang ingin dicapai. Ini membantu guru dalam menyusun strategi pengajaran yang lebih efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Evaluasi dan Pemantauan tujuan pembelajaran yang jelas memungkinkan guru untuk mengevaluasi kemajuan siswa secara sistematis dan menyeluruh. Dengan memantau pencapaian tujuan pembelajaran, guru dapat mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dan mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

Mengarahkan Pembelajaran: Tujuan pembelajaran memberikan arah dan fokus bagi proses pembelajaran. Membuat tujuan yang relevan dan terstruktur membantu guru dan siswa untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang ingin dicapai melalui pembelajaran tersebut.

Dengan demikian, pembuatan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka bukan hanya sekadar tugas administratif, tetapi merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara efektif, relevan, dan bisa diterima oleh siswa.

3.)Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan terakhir dalam pembelajaran.dalam observasi yang sudah dilaksanakan menunjukkan bahwa guru sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu meminta peserta didik untuk menggunakan hp kemudian, guru menyiapkan fasilitas sekolah yaitu LCD Proyektor Selanjutnya, guru melakukan *post test* dengan peserta didik diberi waktu selama 5 menit untuk menjawab soal yang sudah dijelaskan tadi melalui Hp yang tujuannya untuk mengulas kembali materi yang sudah dijelaskan. Dari hasil observasi pada pembelajaran sejarah dalam penelitian ini guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu proklamasi kemerdekaan dengan menggunakan kurikulum merdeka penggunaan metode yang digunakan dalam pembelajaran sejarah yang digunakan yaitu model pembelajaran PBL atau problem Based learning.yang di mana Materi tersebut menjelaskan tentang P5 dan P2RA dalam pembelajaran dan penerapannya.

Setelah kegiatan awal dan inti dalam pembelajaran. Sejarah telah berjalan dengan lancar, selanjutnya masuk pada kegiatan akhir atau penutup. Pada kegiatan akhir ini, melalui observasi yang penelitian ini lakukan memperoleh data bahwa. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka dikenal ada dua istilah dalam asesmen yakni asesmen sumatif dan asesmen for matif. Penilaian sumatif dilaksanakan pada awal pembelajaran dan untuk penilain for matif dilaksanakn di akhir pem belajaran atau penilaian assasment ini dalaksanakan pada ujian akhir.

Dengan demikian pemahaman guru terhadap i mplementasi kurikulum merdeka pada MAN 3 Banyuwangi ini dalam pembelajaran sejarah bahwa penerapan kurikulum merdeka sudah sesuai karena pemahaman guru berhasil diterapkan dari guru harus mampu merancang metode pengajaran,membuat modul -modul pembelajaran membuat alur tujuan pembelajaran,capaian pembelajaran,tujuan pembelajaran serta memahami penilaian assasment for matif dan sumatif dalam pe nerapan pembelajaran.Lebih dari itu pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka melibatkan penyusaian terhadap kebutuhan peserta didik menyesuaikan pembelajaran dan melibatakan projek P5 dan projek P2RA dan penyesuaian strategi pembelajaran dengan karateristik peserta didik

Hambatan Dalam penerapan Kurikulum Merdeka

Kurikulum juga menjadi landasan bagi pengembangan bahan ajar, penyusunan materi pembelajaran, serta evaluasi dan pengukuran hasil belajar siswa. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan . Sebaliknya, pembelajaran juga berperan penting dalam kurikulum karena membant u dalam mengevaluasi keefektifan kurikulum. Proses pembelajaran me mberikan umpan balik kepada guru dan lembaga pendidikan tentang efektivitas dan efisiensi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dari hasil observasi dan wawancara hambatan dalam kurikulum merdeka yang sudah dilaksanakan pada MAN 3 Banyuwangi juga mencakup tantangan dalam

menerapkan kurikulum merdeka dengan pengembangan materi ajar yang relevan dan sesuai dengan prinsip-prinsip materi keislaman kedalam aspek pembelajaran.

Hambatan yang dirasakan oleh pihak sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka ini adalah penyesuain dalam mengelola aspek administratif dan juga teknis-teknis dalam penyusunan jadwal, pemantauan progres pembuatan modul ajar serta melihat perkembangan guru terhadap penyesuain dengan kurikulum merdeka. Dan hambatan selanjutnya yang dirasakan oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu penyesuain dengan modul- modul pembelajaran dan juga kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sejarah.

Serta hambatan yang selanjutnya yang dirasakan oleh peserta didik adalah dalam penyesuaian dengan kurikulum merdeka dalam penerapannya kurikulum harus menerapkan projek profil pelajar pancasila yang dimana projek ini melibatkan peserta didik untuk melakukan projek yang harus menggunakan dana dari peserta didik itu sendiri dan juga kurangnya kekompakkan peserta didik lain dalam menjalankan projek P5 ini. Serta fasilitas sekolah yang harus ditambah agar pembelajaran menggunakan jaringan internet bisa berjalan dengan baik tanpa terkendala oleh sinya jaringan yang lambat.

Dari data hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka memang banyak yang harus disesuaikan tidak hanya pada pihak sekolahnya saja tetapi penyesuain guru dan peserta didik juga harus diperhatikan. Tujuan karena untuk memastikan keberhasilan dalam penerapan kurikulum merdeka. Dalam penyesuainnya kurikulum merdeka harus di upayakan untuk bisa relevan dengan kebutuhan pembelajaran.serta kurikulum merdeka menekankan pada pendekatan pembelajaran berbasis projek dan pengembangan keterampilan peserta didik,dan harapannya dari projek P5 ini peserta didik dapat menggali dan menciptakan sendiri projek yang mencerminkan minat dan bakat peserta didik. Kurikulum merdeka ini juga harapannya bisa memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa analisis implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran sejarah dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pemahaman guru dalam implementasi kurikulum merdeka dan dalam penerapannya, kurikulum merdeka pada MAN 3 Banyuwangi tidak hanya penerapan yang bisa langsung diterapkan.tetapi kurikulum merdeka pada MAN 3 Banyuwangi ini membutuhkan pemahaman guru maupun pihak sekolah dalam implementasinya.Dari pihak sekolah sendiri harus memfasilitasi sekolahnya dengan baik agar pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka bisa berjalan dengan lancar dalam implementasinya.

Kurikulum merdeka yang diterapkan pada mata pelajaran sejarah di kelas X dan di kelas XI telah berjalan sesuai dengan harapan sekolah dan ketentuan dari kementerian agama. penerapan kurikulum merdeka pada MAN 3 Banyuwangi ini yaitu dengan tujuan untuk mengaktifkan kembali peserta didik akibat pandemi covid 19. kurikulum ini diranca ng untuk memberikan ruang bagi peserta didik untuk menggali potensi pada dirinya. Kurikulum merdeka yang diterapkan di

MAN 3 Banyuwangi ini mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan relevan. Kurikulum merdeka pada MAN 3 Banyuwangi juga mengedepankan pendekatan kontekstual, memadukan teori dengan teknologi dalam kehidupan sehari-hari dan juga peserta didik didorong untuk menjadi inovatif, berpikir kritis, dan mampu menerapkan program P5 dan Program P2RA pada setiap pembelajaran. Kurikulum merdeka tak hanya fokus terhadap perubahan peserta didik saja akan tetapi guru harus siap memahami apa yang menjadi perubahan dalam kurikulum merdeka ini.

Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah juga banyak memberikan kreativitas guru dalam penyusunan modul ajar serta pengembangan metode pembelajaran yang menarik dan interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran juga meningkat dengan fokus pada pengembangan keterampilan serta mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis. Kurikulum merdeka yang diterapkan pada MAN 3 Banyuwangi ini memberikan dampak positif dalam penerapannya.

Hambatan yang dirasakan oleh MAN 3 Banyuwangi pada awal penerapan kurikulum merdeka adalah kondisi dari perubahan dan penyesuaian dalam kurikulum merdeka yang ada pada MAN 3 Banyuwangi. Dalam penyesuaiannya kurikulum merdeka harus di upayakan untuk bisa relevan dengan kebutuhan pembelajaran serta kurikulum merdeka menekankan pada pendekatan pembelajaran berbasis projek dan pengembangan keterampilan peserta didik, dan harapannya dari projek P5 ini peserta didik dapat menggali dan menciptakan sendiri projek yang mencerminkan minat dan bakat peserta didik. Kurikulum merdeka ini juga harapannya bisa memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Armadani, P., Kartika Sari, P., Abdullah, F. A., & Setiawan, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari, 9(1), 341–347.
- Asri, M. (2017). Curriculum Dynamics in Indonesia. *Modelling: Jurnal of PGMI Department*, 4(2), 192–202.
- Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126.
- Ujang Cepi Barlian., Siti Solekah., & Puji Rahayu (2022) Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan., *journal of educational and language research* vol.,1,No 12. Juli 2022.
- Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (2021). Guru Penggerak dan Transformasi Sekolah dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume*, 11(1), 1–12.

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>.